

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab tanpa adanya pendidikan tentu akan menghambat kemajuan dan perkembangan sumber daya manusia itu sendiri, dan dengan sendirinya sulit akan terwujud suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi seseorang atau masyarakat dari suatu bangsa. Di samping itu pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pendidikan sebagai sektor penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam usaha mendukung laju pembangunan disegala bidang. Pendidikan sebagaimana pengertiannya yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam

---

<sup>1</sup>Flavianus Darman, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Ciganjur: Jagakarsa, 2007).

pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari guru ke siswa yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antara keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan gurudalam rangka membuat siswa belajar.<sup>3</sup>

Aunurrahman menyayangkan pandangan yang sudah berlangsung lama dalam pendidikan tentang posisi pembelajaran sebagai proses transfer informasi dari guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan menempatkan siswa tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi ke individualannya tidak dapat berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

Permasalahan di dalam pendidikan merupakan prioritas utama yang harus

---

<sup>2</sup> Isnawardatul Barara, *Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia: 2017).

<sup>3</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011).

<sup>4</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.<sup>5</sup>

Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaransangat tidak efisien dan tidak efektif untuk siswa dalam pembelajaransecara bertatap muka dengan guru dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid 19 ini siswa diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik guru, dan sangat berhati-hati dalam memastikan siswa mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.<sup>6</sup>

Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi

---

<sup>5</sup> Herliandry L. D., dkk. *Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22 No. 1 Tahun 2020, h. 15.

<sup>6</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.

sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubai, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.<sup>7</sup>

Indonesia adalah salah satu Negara yang terdampak COVID-19, yang mana pada tanggal 5 juni 2020 telah melaporkan jumlah kasus pasien positif corona mencapai 7.766 orang. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, demikian menurut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring.<sup>8</sup>

Pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Mendikbud Nomor 4/2020) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Fathiyah Isbaniahd, 2020, *Pedoman Pencegah Pengendalian Corona Virus Disease*.

<sup>8</sup> Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19* (STKIP Agama Hindu Amlapura: 2020)

<sup>9</sup> Fathiyah Isbaniahd, 2020, *Pedoman Pencegah...*

Perkembangan teknologi informasi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan dimasa pandemi. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi. Faktor utama pendidikan jarak jauh secara online dikenal sebagai *distancing learning*, yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara siswa dan guru. Namun demikian, dengan media internet sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi siswa dan guru, baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau tidak. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *we are sosial, "Digital Report 2020"* yang dirilis pada akhir bulan januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta dan dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna. Beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya

dengan menggunakan *aplikasi Whatsapp*.<sup>10</sup>

Aplikasi ini merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *Whatsapp* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun. Pada masa pandemi COVID-19 ini *whatsapp* digunakan pendidikan baik Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi dengan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.<sup>11</sup>

Ilmu pengetahuan bisa di dapat dari teknologi yang sudah ada sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an firman Allah SWT dalam surah Thaha (20): 114, yaitu:

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."<sup>12</sup>

Dalam penjelasan ayat di atas jelas sekali pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap muslim dalam menuntut ilmu. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Dan dengan adanya teknologi yang

---

<sup>10</sup> Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi...*

<sup>11</sup> Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi...*

<sup>12</sup> Q.S. Thaha ayat 114 (Alquran).

digunakan akan mempermudah kita dalam mencari sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui *online*. Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu, sebab dengan sistem pembelajaran daring, akan memberi peluang bagi pelajar dan mahasiswa untuk dapat mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dll. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.<sup>13</sup>

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, pada tanggal 9 desember 2020 peneliti melakukan observasi/wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SDN 61 Bengkulu selatan. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD tersebut melaksanakan pembelajaran daring pada tanggal 24 maret 2020 sejak keluarnya surat edaran yang mengharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). Dengan menggunakan kurikulum K13. Proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* agar dapat menciptakan

---

<sup>13</sup> Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34-37.

pembelajaran yang kondusif karena siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun serta mampu menghadirkan suasana belajar yang santai. Sistem pembelajaran menggunakan Aplikasi *Whatsapp* agar guru dapat mengirim file tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Adapun kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas seperti *gadget* karena masih banyak wali murid yang belum menggunakan hp *android* dan juga kurangnya jaringan untuk pengiriman tugas pada pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Korelasi antara Penggunaan Media Sosial WA denga Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Tambarangan 3 Tahun Pelajaran 2020/2021.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Korelasi**

Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variable tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variable dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variable yang satu akan diikuti perubahan

pada variable yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasinegatif).<sup>14</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.<sup>15</sup> Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu keinginan atau niat belajar yang muncul dari diri peserta didik itu sendiri.

## 3. Kelas Tinggi

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari **kelas empat, lima, dan enam** (Supandi, 1992: 44). Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah apakah Terdapat Korelasi Antara Penggunaan Media Sosial WA dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SDN Tambarangan 3 Tahun pelajaran 2020/2021?

---

<sup>14</sup>EribkaRuthelliaDavid,dkk,“ContentIn Youtube Vlog Influence On Student Attitudes Establishment Of Communication Sciences Faculty Of Social And Political Science University Of Sam Ratulangi”,e-journal“ActaDiurna”,Vol.VI,No.1,(2017).

<sup>15</sup>AnugerahBate’e,“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanagawo”,Jurnal Bina Gogik,Vol.2,No.1,(2015),h.30.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini disusun untuk mengetahui Korelasi Antara Penggunaan Media Sosial WA Dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SDN Tambarangan 3 Tahun pelajaran 2020/2021.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai korelasi media social WhatsApp terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar pelajaran Bahasa Indonesia siswa.
- b. Bagi sekolah sebagai masukan kepada pihak civitas akademika SDN Tambarangan 3 bahwa sejauh mana korelasi pemanfaatan media social media WhtasApp terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Bagi penulis sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variable penelitiannya.

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Etty Karmilla/ 2016/Korelasi Media Sosial Terhadap motivasi belajar Siswa “(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tahdzibun Nufus Kalideres Jakarta Barat)”	Model Pembelajaran <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP)	keberadaan media social dalam dunia pendidikan sangat membantu dalam tugas-tugas yang diberikan guru, dan dapat menumbuhkan semangat belajar, dengan akumulasi perhitungan angket sebesar 43,5%. Dengan demikian, keberadaan media social dapat dijadikan bagian dari media pembelajaran yang harus diterapkan pada situasi dan kondisi tertentu	Model Pembelajaran <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP)	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.
2	S. Fathia Lathifa Dinar/ 2013/Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	Kemampuan berpikir kritis siswa SMK yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional serta siswa bersikap	persamaan pada penelitian Etty Karmilla dengan penulis adalah objek pada penelitiannya itu Motivasi belajar	Perbedaan penelitian adalah metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif Deskriptif

			positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.		
--	--	--	--	--	--

### **G. Alasan Memilih Judul**

Judul skripsi ini dipilih karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Perkembangan teknologi membawa korelasi bagi motivasi belajar siswa.
2. Keberadaan media sosial bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan proses pembelajaran.
3. Media sosial memberikan sebuah media komunikasi baru di lingkungan pendidikan.
4. Group WhatsApp dikalangan pelajaran di SDN Tambarangan 3 lebih dominan digunakan untuk komunikasi informal atau diluar pembelajaran.
5. Tidak semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi digrup WhatsApp.
6. Munculnya media social WhatsApp membuat pelajaran menjadi kecanduan dan berdampak pada motivasi belajar.
7. Keadaan pandemi pada jaman sekarang ini yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran di SDN Tambarangan 3 dilaksanakan melalui WhatsApp.

### **H. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

Penggunaan aplikasi WhatsApp membuat siswa menjadi lebih ekspresif dengan membuat status, upload foto dengan caption yang terkadang aneh bahkan

juga memotivasi dan berbagi video. Siswa juga mencoba memanfaatkan media sosial WhatsApp untuk saling mengingatkan kepada sesama teman agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada pula yang saling menyemangati satu sama lain melalui status WhatsApp dalam hal belajar agar motivasi untuk belajar terbentuk. Fitur WhatsApp juga dimanfaatkan oleh para pendidik, seperti fitur dokumen. Pendidik menggunakan fitur tersebut dengan mengirimkan bacaan yang bermanfaat atau materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari didalam grup WhatsApp untuk kemudian dibaca dan dipelajari oleh siswa. WhatsApp dapat menjadi media pembelajaran yang baik serta untuk memotivasi belajar untuk para penggunanya, terutama untuk para siswa.

Berdasarkan anggapan dasar diatas maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis alterative ( $H_a$ ): terdapat korelasi pemanfaatan media social WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Tambarangan 3 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Hipotensis nihil ( $H_0$ ): tidak terdapat korelasi pemanfaatan media social WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indoneisa jadi SDN Tambarangan 3 Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam sistem penulisan ini, penulisan dibagi kedalam tiga bab.

Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Definisi Operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis tentang Media Sosial, WhatsApp, Motivasi Belajar, Pelajaran Bahasa Indonesia, Hasil Penelitian Yang Relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, yang memuat tentang tempat dan waktu penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yang memuat tentang profil sekolah serta pembahasan penelitian baik berupa table penelitian dan lain sebagainya.

Bab V Simpulan dan Saran.